

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dan umum dalam kelangsungan hidup manusia dan peradabannya. Bagi suatu negara, pendidikan merupakan salah satu modal untuk mencapai kemajuan bagi negara tersebut.

Pendidikan yang telah, sedang dan akan dilaksanakan yang terbagi dalam berbagai jalur dan jenjang bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun juga menjadi tanggung jawab masyarakat dan semua pihak yang terlibat dalam proses dan hasil pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui pendidikan diharapkan tercipta generasi baru yang lebih potensial dan dapat berkembang menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Karena generasi baru itulah yang akan melanjutkan pembangunan bangsa. Oleh karena itu pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan yang tidak bisa diabaikan.

Pendidikan itu sendiri bertujuan menumbuh kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat. Arif Rohman (2009: 17) mengemukakan bahwa pendidikan diharapkan dapat menjadikan individu dan kelompok masyarakat sebagai warga negara yang baik, sadar akan hak dan kewajibannya di satu sisi, serta dapat mempersiapkan individu dan kelompok masyarakat untuk memasuki pasar tenaga kerja di sisi yang lain. Kegiatan pendidikan diupayakan dapat menciptakan kemajuan pada semua individu dan masyarakat tanpa kecuali.

Dalam dunia pendidikan, kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pengajaran ilmu murni seperti matematika sangat penting untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak terlepas dari

perkembangan ilmu murni. Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, mempunyai peran penting dalam pengembangan daya pikir, dan pengembangan berbagai disiplin ilmu lain. Melihat begitu pentingnya matematika, maka pembelajaran matematika diberikan di semua jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar.

Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang susah untuk dimengerti. Indikasi ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Rendahnya hasil belajar ini lebih terlihat khususnya dalam pokok bahasan yang bersifat abstrak sehingga memerlukan visualisasi.

Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Yang paling utama adalah rendahnya usaha dan keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh (Tatik, D.B. 1997: 73). Faktor lain yang berpengaruh adalah belum banyak guru yang menerapkan variasi metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa guru hanya mengajar dengan satu metode yang kebetulan tidak cocok dan sulit dimengerti oleh siswa. Selain itu sarana dan prasarana pendukung juga ikut berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Menurut Syaiful Bahri (2006: 46), seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila guru tersebut tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Guru sebagai pelaksana pendidikan yang langsung berhubungan dengan anak didik, mempunyai peranan penting di dalam usaha peningkatan mutu pendidikan nasional. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa

adalah dengan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dilakukannya pemilihan metode mengajar karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tujuan pemilihan metode mengajar ini adalah untuk mengefektifkan proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran tersebut, karena dari kenyataan yang ditemui, bahwa apa yang dicapai masih jauh dari apa yang diharapkan, hasil belajar siswa pun rata-rata masih sangat rendah.

SMP N 2 Berbah Sleman merupakan salah satu dari beberapa sekolah negeri yang ada di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif masih jarang dilakukan. Sehingga siswa cenderung bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan proses pembelajaran, diantaranya adalah: banyak siswa yang cenderung menunggu hasil pekerjaan temannya untuk disalin sebagai jawabannya; rata-rata ulangan harian yang masih rendah; guru hanya mengandalkan buku penunjang yang dibeli dari penerbit sebagai sumber belajar; pembelajaran dalam kelas belum menggunakan pembelajaran kooperatif, pembelajaran masih disampaikan secara informatif dan prosedural; dan interaksi yang terjadi dalam kelas masih didominasi oleh siswa yang mempunyai kemampuan lebih.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan laporan hasil Ujian Nasional (UN) oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2010/2011, untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri, dari 18.158 sekolah di seluruh Indonesia dan 2.136.282 peserta Ujian Nasional yang tidak lulus sebanyak 213.355 atau sekitar 9,987%, dengan nilai rata-rata untuk mata pelajaran matematika sebesar 7,24. Tingkat kota/kabupaten Sleman Provinsi DIY, dari 54 Sekolah Menengah

Pertama Negeri dan 7.639 peserta Ujian Nasional yang tidak lulus sebanyak 945 atau sekitar 12,371%, dengan nilai rata-rata untuk mata pelajaran matematika sebesar 6,93. Sedangkan untuk tingkat sekolah SMP N 2 Berbah dari 108 siswa yang mengikuti Ujian Nasional sebanyak 5 siswa yang tidak lulus, dengan nilai rata-rata untuk mata pelajaran matematika sebesar 7,36. Hasil nilai matematika pada Ujian Nasional oleh BSNP tahun 2010/2011 menyebutkan bahwa untuk peringkat daerah kabupaten/kota Sleman, SMP N 2 Berbah menduduki peringkat ke-20 dari 54 Sekolah Menengah Pertama Negeri di kabupaten Sleman. Dari laporan hasil UN tersebut pula, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah.

Menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan kondisi kegiatan pembelajaran dikelas, dan upaya meningkatkan kembali hasil belajar matematika, diperlukan metode pembelajaran sebagai upaya pembenahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap matematika. Metode pembelajaran diperlukan untuk memperkecil kesulitan siswa dalam mempelajari matematika. Seorang guru (calon guru) matematika perlu mengerti dan memahami tentang metode-metode pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kebermaknaan dan pemahaman terhadap matematika. Selama ini dalam proses belajar mengajar siswa hanya diajak untuk mendengarkan, mencatat tanpa aktifitas. Dengan demikian guru tidak tahu apakah siswanya benar-benar mengerti dengan materi yang disampaikan.

Metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Untuk itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang akan disampaikan dan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar dengan baik. Metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu melalui *Think Talk Write (TTW)*. *Think*

Talk Write (TTW) dalam pembelajaran matematika adalah suatu metode pembelajaran matematika yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Metode *Think Talk Write* memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan kepada seluruh anggota kelompoknya selain kegiatan berpikir, merefleksikan, menyusun ide-ide, dan menguji ide-ide itu sebelum menulisnya. Menurut Huinker & Laughlin (1996: 81) “*thinking and talking are important steps in the process of bringing meaning into student's writing*”, yaitu berpikir dan berbicara/berdiskusi merupakan langkah penting dalam proses membawa pemahaman ke dalam tulisan siswa. Oleh karena itu suatu metode pembelajaran yang diduga efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

Metode pembelajaran yang lain adalah *Think Pair Share (TPS)* merupakan salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif, dimana siswa berinteraksi dengan seorang pasangannya dan kemudian berdiskusi untuk berbagi berbagai informasi. Metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat suatu informasi dan seorang peserta didik juga dapat belajar dari peserta didik lain, serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas.

Penggunaan metode pembelajaran ini diharapkan dapat menambah nuansa baru bagi pembelajaran matematika dengan materi yang disampaikan dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Metode Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan *Think Pair Share (TPS)* pada Materi Pembelajaran Segiempat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 2 Berbah”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat ditemukan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa SMP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mata pelajaran matematika khususnya materi segiempat masih tergolong rendah.
2. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif.
3. Pembelajaran *cooperative learning* masih kurang digunakan guru matematika dalam pembelajaran matematika disekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dilakukan di SMP N 2 Berbah Sleman dengan menggunakan kelas VII A dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen. Data yang diteliti adalah data hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari hasil *posttest*. Materi pembelajaran yang akan dibahas peneliti dibatasi pada materi keliling dan luas segiempat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada diatas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Apakah metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* efektif pada materi pembelajaran segiempat ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 2 Berbah?
2. Apakah metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* efektif pada materi pembelajaran segiempat ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 2 Berbah?

3. Manakah yang lebih efektif antara metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi pembelajaran segiempat ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 2 Berbah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan apakah metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) efektif pada materi pembelajaran segiempat ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 2 Berbah.
2. Untuk mendeskripsikan apakah metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif pada materi pembelajaran segiempat ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 2 Berbah.
3. Untuk mendeskripsikan manakah yang lebih efektif antara metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi pembelajaran segiempat ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 2 Berbah.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian eksperimen, penelitian ini memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran matematika disamping itu juga kepada peningkatan mutu, proses dan hasil pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada pendidikan dalam pengajaran matematika, utamanya sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) dan *Think Pair Share* (TPS).

Secara khusus, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Memperoleh pengalaman langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar secara aktif.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai informasi dan pertimbangan bagi guru matematika mengenai penggunaan metode pembelajaran melalui *Think Talk Write (TTW)* dan *Think Pair Share (TPS)*.
- 2) Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan memberikan alternatif kepada guru matematika serta menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.

c. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar siswa pada materi pembelajaran segiempat.
- 2) Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar matematika pada materi pembelajaran segiempat melalui metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan *Think Pair Share (TPS)*.